

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja

Setiap manusia pasti akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan konsumsi, kebutuhan produksi maupun berbagai hal diluar kebutuhan yang bisa dikatakan sebagai suatu keinginan. Dimana kebutuhan dan keinginan tersebut saat ini semakin beragam dan tak menutup kemungkinan kedua hal tersebut akan semakin meningkat. Setiap orang dituntut untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan juga akan berusaha untuk mencapai keinginannya. Namun kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya itu sangat terbatas. Maka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan diperlukan salah satunya yaitu modal atau dana untuk menunjang pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut.

Salah satu lembaga yang dapat meminjamkan atau menambahkan modal ini adalah Bank. Bank merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi intermediasi ini dimiliki oleh bank dimana bank menghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya ke pihak yang membutuhkan dana tersebut melalui kredit. Nantinya pihak peminjam wajib mengembalikan dana kredit tersebut disertai dengan bunga yang telah disepakati.

Dalam bahasa Yunani, kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Pengertian kredit telah dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 tentang Perbankan "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Kredit yang akan diberikan oleh suatu bank didasarkan atas kepercayaan pihak bank terhadap debitur, ini berarti bank baru akan memberikan pinjaman jika pihak bank telah sangat yakin kepada debitur bahwa debitur tersebut akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu bank tidak akan berani memberikan pinjaman kepada debitur yang membutuhkan dana.

Saat ini bank banyak menawarkan beragam produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan para calon debitur. Produk tersebut dikelompokkan dalam berbagai jenis kredit, salah satunya bank mengelompokkan produk kredit berdasarkan tujuan kredit diantaranya kredit produktif, kredit konsumtif dan kredit perdagangan. Kredit produktif disalurkan untuk meningkatkan usaha, produksi atau investasi. Kredit konsumtif disalurkan untuk dikonsumsi secara pribadi atau untuk pembelian berbagai keperluan pribadi. Sedangkan kredit perdagangan disalurkan untuk kegiatan perdagangan untuk modal suatu usaha.

Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih penyaluran kredit terdiri dari dua kelompok yaitu kredit mikro (kredit produktif dan kredit perdagangan) dan kredit konsumen. Disini penulis tertarik dengan salah satu produk kredit konsumen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) yaitu Kredit Pra Purna Bhakti. Kredit ini diberikan kepada Aparatut Sipil Negara (ASN) sebelum masa pensiunnya dengan mempunyai ketentuan batas waktu maksimal masa dinas untuk mendapatkan kredit pra purna bhakti ini dan juga pemberian kredit ini bisa melewati masa dinas nasabah (pada saat pensiun). Dimana kredit ini bisa membantu para Aparatut Sipil Negara (ASN) yang membutuhkan dana dalam mempersiapkan masa pensiunnya maupun untuk kepentingan lainnya yang bersifat konsumtif.

Maka dari itu agar penyaluran kredit berjalan dengan lancar, dibutuhkan prosedur pemberian kredit yang baik untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dihadapi dan agar tercapainya kesepakatan kredit yang baik tanpa adanya kesalah pahaman antara debitur dengan pihak bank yang memberi kredit. Untuk itu perlu adanya interaksi yang sempurna antara debitur dan pihak bank. Bank harus memberi informasi yang lengkap dan jelas dalam menerangkan suatu produk dan syarat-syarat untuk mengajukan kredit, agar nantinya tidak ada kendala pada saat debitur mulai pada tahap awal pengajuan kredit sampai selesainya pemberian kredit dan juga pada tahap pemberian kredit bank harus dengan cermat memilih nasabah yang dapat dipercaya untuk membayar kewajibannya terhadap bank.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih baik tentang bagaimana prosedur pemberian kredit yang benar agar tidak banyak hambatan dan terhindar dari segala resiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan kredit. Serta untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang prosedur kredit kepada pembaca. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PRA PURNA BHAKTI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK. KANTOR CABANG CIAMIS UNIT SINDANGKASIH.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apa syarat-syarat pengajuan Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
2. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
3. Apa hambatan dalam prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
4. Bagaimana solusi dari hambatan yang ada dalam prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih

1.3 Tujuan Praktik Kerja

Tujuan kegiatan magang penulis untuk mengetahui:

1. Syarat-syarat pengajuan Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
2. Prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
3. Hambatan dalam prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih
4. Solusi dari hambatan yang ada dalam prosedur pemberian Kredit Pra Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih

1.4 Kegunaan Praktik Kerja

Suatu praktik kerja dapat memberikan manfaat atau kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan praktik kerja tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Ahli Madya Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Tasikmalaya dan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan, juga menambah pengalaman penulis pada saat kegiatan praktik kerja berlangsung.

2. Bagi Pihak Bank

Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan masukan oleh pihak bank untuk mengambil keputusan terhadap kebijakan atau sebagai bahan referensi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan bagi masyarakat dapat dijadikan bahan informasi dan referensi.

1.5 Metode Praktik Kerja

Metode praktik kerja yang digunakan oleh penulis adalah *participant observer studies* dan *dept interview*. Dimana penulis ikut berpartisipasi bekerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Ciamis Unit Sindangkasih. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Metode *participant observer studies* dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pemberian kredit. Metode *dept interview* dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pihak Bank.

